

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut termasuk bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan dan tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang karena terganggunya fungsi bicara, pengunyahan, dan estetik. Salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat kebersihan rongga mulut. Hal tersebut dapat dilihat dari ada tidaknya deposit-deposit organik seperti pelikel, materi alba, sisa-sisa makanan, kalkulus, dan plak gigi (Astuti dkk, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, persentase masyarakat Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut cukup tinggi yaitu sebesar 57,6% , yang mendapat pelayanan dari tenaga kesehatan gigi sebesar 10,2%, persentase yang menyikat gigi dengan benar hanya 2,8% dan persentase angka karies remaja usia 15-24 sebesar 38,1% sedangkan untuk provinsi Sumatera Utara masyarakat yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut persentasenya sebesar 60 %, adapun persentase menyikat gigi yang benar untuk provinsi Sumatera Utara hanya 1,8 % dan untuk persentase angka karies usia 15-24 sebesar 36,35% (Riskesdas, 2018). Hal ini menandakan bahwa masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi (Susanto, 2020).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada umumnya terjadi akibat adanya plak gigi. Plak gigi merupakan deposit lunak yang melekat pada permukaan gigi yang terdiri dari mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matrik interseluler jika seseorang melalaikan kebersihan gigi dan mulutnya. Berbeda halnya dengan lapisan sebelumnya, plak gigi tidak dapat dibersihkan secara sempurna dengan cara mekanis. Plak biasanya

mulai terbentuk pada sepertiga permukaan gingival dan pada permukaan gigi yang cacat dan kasar (Susanto dkk, 2020).

Salah satu cara sederhana dan efektif yang dapat dilakukan untuk menghilangkan plak adalah dengan menggosok gigi menggunakan pasta gigi (Wulandari, 2020). Saat ini sudah bermacam-macam merk pasta gigi beredar dipasaran dan hampir semua yang ditampilkan mengandung lebih dari satu bahan aktif yang menghasilkan berbagai keuntungan bagi konsumen. Tidak hanya pasta gigi konvensional saja yang muncul dengan berbagai macam merk di pasaran, pasta gigi yang berbahan herbal pun sekarang sudah mulai muncul dengan berbagai macam jenis dan merk di pasaran (Lusiani, 2022).

Penambahan herbal pada pasta gigi diharapkan dapat menghambat pertumbuhan plak pada gigi. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan beberapa jenis herbal yang mampu menghambat pertumbuhan mikroba. Selain itu, karena herbal berasal dari tumbuhan, maka bahan tersebut aman dan alami (Astuti dkk, 2021). Bahan herbal yang terkandung dalam pasta gigi yang sering dijumpai dipasaran diantaranya adalah *tea tree oil (Melaleuca alternifolia)*, *Red alga*, *Chrysanthemum cinerariaefolium*, daun sirih, dan jeruk nipis (Astuti dkk, 2021). Penelitian serupa mengenai efektivitas penggunaan pasta gigi herbal dan non herbal terhadap penurunan indeks plak menunjukkan hasil bahwa penggunaan pasta gigi herbal lebih efektif dalam penurunan indeks plak dibandingkan dengan pasta gigi non herbal (Wulandari dkk, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai efektivitas penggunaan pasta gigi herbal dan non herbal terhadap penurunan plak indeks pada mahasiswi prodi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan ditemukan bahwa sebagian dari sampel penelitian dijumpai sebanyak 6 orang mahasiswi menggunakan pasta gigi herbal, selebihnya menggunakan pasta gigi non herbal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana efektivitas

penggunaan pasta gigi herbal dan non herbal terhadap penurunan plak indeks pada mahasiswi prodi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan pasta gigi herbal dan non herbal terhadap penurunan plak indeks pada mahasiswi prodi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan Jalan Jamin Ginting Km. 13,5 Lau Cih, Kecamatan Medan Tuntungan.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan pasta gigi herbal dan non herbal terhadap penurunan plak indeks pada mahasiswi prodi D-III Kebidanan Medan Poltekkes Kemenkes Medan Jalan Jamin Ginting Km. 13,5 Lau Cih, Kecamatan Medan Tuntungan.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui skor indeks plak sebelum menggunakan pasta gigi herbal dan non herbal pada mahasiswi prodi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Lau Cih, Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui skor indeks plak sesudah menggunakan pasta gigi herbal dan non herbal pada mahasiswi prodi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Lau Cih, Kecamatan Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui efektivitas pasta gigi herbal terhadap penurunan indeks plak pada mahasiswi prodi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Lau Cih, Kecamatan Medan Tuntungan.

4. Untuk mengetahui efektivitas pasta gigi non herbal terhadap penurunan indeks plak pada mahasiswi prodi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Lau Cih, Kecamatan Medan Tuntungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang efektivitas penggunaan pasta gigi herbal dan non herbal terhadap penurunan plak indeks.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau sumber informasi bagi masyarakat atau mahasiswa jurusan kesehatan bahwa pasta gigi herbal efektif dalam menurunkan indeks plak sehingga dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari.